



## **LITERASI BERBAHASA BALI PADA KELAS XI MIPA 1 SMA NEGERI 2 SINGARAJA**

Received: 12 Maret 2021; Revised: 17 Maret 2021; Accepted: 20 Maret 2021  
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v8i1.40812

**I Kadek Gede Adi Wijaya<sup>1</sup>, Ida Ayu Putu Purnami<sup>2</sup>, I Wayan Gede Wisnu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: kadek.gede.adwijaya@undiksha.ac.id, putu.purnami@undiksha.ac.id,  
gede.wisnu@undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul Literasi Berbahasa Bali di SMA Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk literasi berbahasa Bali yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singaraja dan mengetahui hasil dari literasi berbahasa Bali yang telah dilaksanakan tersebut berkaitan dengan pembelajaran bahasa Bali pada siswa di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja yang berjumlah 38 orang dan objek penelitiannya adalah literasi berbahasa Bali yang telah dilaksanakan. Hasil dari penelitian ini yaitu literasi berbahasa Bali sudah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singaraja sesuai dengan program pemerintah yang dilaksanakan setiap hari Kamis diikuti oleh guru dan seluruh siswa di SMA Negeri 2 Singaraja. Literasi berbahasa Bali dilaksanakan bergilir dari siswa kelas X sampai siswa kelas XII. Literasi berbahasa Bali yang sudah dilaksanakan, dari mendengar, membaca, menyimak, diharapkan kemampuan siswa berbahasa Bali semakin meningkat. Siswa bisa menambah kosa kata atau meningkatkan kemampuan berbahasa Bali agar tidak salah pada saat berbahasa Bali. Kegiatan literasi tersebut sudah berhasil karena sudah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Bali. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai pembelajaran bahasa Bali yang sudah mencapai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Kata kunci:** Literasi, Keterampilan Berbahasa, Bahasa Bali

### **Abstract**

*This study entitled Balinese Language Literacy at SMA Negeri 2 Singaraja which aims to find out how the form of Balinese language literacy that has been implemented in SMA Negeri 2 Singaraja and to find out the results of the Balinese language literacy that have been implemented are related to learning Balinese language for class XI MIPA 1 SMA students. Negeri 2 Singaraja. The method used in analyzing in this research is descriptive qualitative method. The subjects of this research were students of class XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja and the object of the research was Balinese language literacy that had been implemented. The result of this research is that Balinese language literacy has been implemented in SMA Negeri 2 Singaraja in accordance with the government program which is held every Thursday followed by teachers and all students at SMA Negeri 2 Singaraja. Balinese language literacy is carried out in rotation from class X students to class XII students. Literacy in Balinese that has been implemented, from listening, reading, listening, it is hoped that the ability of students to speak Balinese will increase. Students can add to their vocabulary or improve their Balinese language skills so they don't make mistakes when speaking Balinese.*

**Keywords:** Literacy, Language Skills, Balinese Language

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Bali dijadikan pembelajaran muatan lokal wajib yang harus diajarkan di setiap jenjang pendidikan di wilayah Provinsi Bali. seperti yang sudah dilaksanakan di sekolah pembelajaran bahasa Bali diajarkan 2 jam pembelajaran. Hal itu didasari dengan pertimbangan dari pemerintah Provinsi Bali yang mengeluarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 20 Tahun 2013 tentang Bahasa, Aksara dan Sastra Daerah Bali pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Salah satu isi Pergub Bali yaitu membicarakan tentang supaya bahasa Bali diajarkan pada pembelajaran di semua jenjang pendidikan yaitu pada jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk waktu paling sedikit 2 jam pembelajaran. Dari hal tersebut pembelajaran bahasa Bali yang mendapatkan waktu paling sedikit 2 jam pembelajaran dirasakan sudah cukup. Karena dengan waktu 2 jam tersebut guru menjadi lebih mudah didalam menjelaskan materi-materi pembelajaran bahasa Bali yang sangat banyak misalnya, materi anggah-ungguhing basa Bali, pasang aksara Bali, kesusastraan Bali dan lain-lain.

Dilihat dari kenyataan dilapangan, dengan waktu 2 jam pembelajaran dirasakan kurang. Karena keterbatasan waktu guru menjadi susah didalam menjelaskan materi-materi bahasa Bali. Hal tersebut menyebabkan susah pada saat melaksanakan atau meningkatkan pembelajaran bahasa Bali supaya sempurna. Karena tidak semua pembelajaran bisa dipahami oleh siswa. Begitu juga para guru di sekolah tidak bisa menjelaskan secara lengkap tentang isi pembelajaran bahasa Bali. Itu menyebabkan kemampuan siswa untuk berbahasa Bali masih kurang. Dari permasalahan yang dilihat di Peraturan Gubernur Bali Nomor 20 Tahun 2013 yang sudah dikeluarkan, pemerintah semakin memperhatikan terhadap keadaan bahasa Bali supaya tidak punah. Upaya mengembangkan atau meningkatkan bahasa Bali sekarang sudah diperhatikan oleh Gubernur Bali Bapak I Wayan Koster yang sudah mengeluarkan Peraturan Gubernur yang paling baru tahun 2018 yaitu Peraturan Gubernur (Pergub) Bali No 80 Tahun 2018 tentang Pelindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali. Menurut bapak I Wayan Koster, mengeluarkan Peraturan Gubernur Bali itu berdasarkan realitas yang semakin kurangnya masyarakat Bali untuk menggunakan bahasa, aksara dan sastra Bali di wilayah masyarakat Bali. Menurut bapak I Wayan Koster keadaan budaya Bali itu yang semakin punah karena pengaruh modernisasi, kemajuan teknologi dan globalisasi, dan juga kurangnya rasa percaya diri masyarakat Bali untuk menggunakan bahasa dan sastra Bali. itu menyebabkan generasi milenial seperti ekarang ini semakin tidak ada perhatian terhadap bahasa Bali. Dari peraturan Gubernur Bali itu, bapak I Wayan Koster mengharapkan supaya bisa mengukuhkan bahasa, aksara dan sastra Bali yang merupakan sebagai identitas masyarakat Bali. Hal tersebut sudah sesuai dengan visi dan misi Gubernur Bali Wayan Koster yaitu "Nangun Sat Kerthi Loka Bali" yang berarti menjaga kesucian dan keharmonisan alam Bali beserta isinya, mewujudkan kehidupan krama Bali dan gumi Bali yang sejahtera dan bahagia.

Pada Peraturan Gubernur Bali itu ada 11 Bab salah satunya tentang melestarikan bahasa, aksara dan sastra Bali, menggunakan bahasa Bali, dan mengadakan bulan bahasa Bali setiap tahun pada bulan Februari. Respon masyarakat mengenai tentang Peraturan Gubernur Bali terutama tentang menggunakan aksara Bali sudah dilaksanakan, karena sekarang sudah semua penulisan papan nama yang menggunakan aksara Bali, seperti penulisan papan nama sekolah-sekolah, penulisan papan nama kantor-kantor dan instansi-instansi yang lainnya. Lain dari pada itu, respon masyarakat Bali mengenai tentang melaksanakan Bulan Bahasa Bali yang sudah dilaksanakan, karena sudah semua Desa Adat yang melaksanakan Bulan Bahasa Bali yang sudah dilaksanakan setiap bulan februari, Bulan Bahasa Bali itu mengadakan seperti lomba menulis lontar, mesatua Bali, mapidarta, darmawacana dan lain lain.

Terkait dengan menggunakan Bahasa Bali sekarang sudah banyak masyarakat yang sudah melaksanakan atau menggunakan bahasa Bali yang dilaksanakan pada saat hari kamis. Masyarakat sudah berusaha untuk melaksanakan peraturan untuk berbahsa Bali.

Berbahasa Bali dilaksanakan oleh pegawai, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan masyarakat yang ada di wilayah lembaga pemerintahan dan lembaga swasta yang dilaksanakan setiap hari kamis. Dilihat sekarang dari lembaga pendidikan, mulai dari TK sampai perguruan tinggi juga sudah melaksanakan peraturan tentang berbahasa Bali. dari peraturan Gubernur Bali itu, peneliti ingin meneliti seperti bagaimana respon sekolah-sekolah yang ada di Bali salah satunya di SMA Negeri 2 Singaraja terutama mengenai tentang berbahasa Bali setiap hari kamis. Sekolah SMA Negeri 2 Singaraja dan guru-guru yang kompeten dan kreatif sangat mendukung mengenai tentang Peraturan Gubernur yang sudah dikeluarkan oleh bapak I Wayan Koster. Di SMA Negeri 2 Singaraja kemampuan para siswa juga dibidang masih kurang untuk berbahasa Bali. Oleh sebab itu SMA Negeri 2 Singaraja mempunyai tata cara yang berbeda untuk menerapkan dan sangat kreatif dari sekolah sekolah yang lain. Tata cara sekolah SMA Negeri 2 Singaraja menerapkan tentang Pergub Bali yaitu dengan cara menerapkan literasi sekolah yang merupakan literasi berbahasa Bali'

Literasi adalah kemampuan mencari, memahami dan menggunakan suatu cara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara (Kemendikbud, 2016:2). Literasi sekolah adalah salah satu upaya yang bersifat partisipatif mengajak yang ada di sekolah seperti siswa, guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan. Literasi sekolah ini dilaksanakan bertujuan supaya kemampuan siswa belajar semakin meningkat. Menurut wawancara yang sudah dilaksanakan kepada guru bahasa Bali kelas XI MIPA, I Gede Herry Mahendrawan, S.Pd.B menyatakan bahwa di sekolah SMA Negeri 2 Singaraja literasi itu dilaksanakan pada jam 07.00 – 07.30 WITA, literasi pada satu minggu dilaksanakan sebanyak 3 kali yaitu setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Pada saat hari Selasa literasi yang dilaksanakan yaitu memakai bahasa Indonesia, kalau pada saat hari Rabu literasi yang dilaksanakan yaitu menggunakan bahasa Inggris, kemudian yang terakhir literasi yang dilaksanakan yaitu menggunakan bahasa Bali. Literasi berbahasa Bali dilaksanakan oleh perwakilan kelas masing-masing dari kelas X sampai kelas XII, literasi itu dilaksanakan bergilir yang pada satu minggu dilaksanakan oleh satu perwakilan kelas, selanjutnya dilaksanakan minggu depan. Sebelum literasi berbahasa Bali itu dilaksanakan semua seluruh siswa dari kelas X, XI dan XII akan dikumpulkan terlebih dahulu di lapangan dan disertai oleh guru-guru di SMA Negeri 2 Singaraja, setelah itu dilaksanakan puja tri sandya dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Literasi berbahasa Bali itu dilaksanakan seperti siswa perwakilan kelas kedepan menjelaskan materi bebas tetapi harus menggunakan bahasa Bali. setelah itu dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai tentang materi yang sudah dijelaskan.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, (1) bagaimana bentuk literasi berbahasa Bali yang dilaksanakan SMA Negeri 2 Singaraja, (2) bagaimana hasil dari literasi berbahasa Bali tersebut berkaitan dengan pembelajaran bahasa Bali pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu, (1) agar mampu mendeskripsikan bentuk literasi berbahasa Bali yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singaraja, dan (2) agar mampu mendeskripsikan hasil didalam literasi berbahasa Bali itu berkaitan dengan pembelajaran bahasa Bali pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini yaitu, (1) Manfaat teoritis, dari penelitian ini agar dapat berguna didalam jenjang pendidikan, berkaitan dengan upaya mengembangkan bahasa Bali, (2) Manfaat bagi pembaca, penelitian ini diharapkan supaya bisa memberikan pengetahuan kepada para pembaca tentang berbahasa Bali. Begitu juga bisa mengembangkan bahasa Bali agar tidak punah, (3) Manfaat Bagi sekolah, sebagai alat untuk mengetahui sebagaimana kemampuan siswa, kesalahan-kesalahan siswa dan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Kalau sudah tau, sekolah atau guru bisa memberikan jalan keluar menuntun mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, (4) Manfaat bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan alat untuk menambah pengetahuan siswa tentang literasi berbahasa Bali yang sudah didapatkan, bisa membantu siswa menyelesaikan masalahnya pada saat berbahasa Bali, (5) Manfaat bagi peneliti, bisa dijadikan sebagai pengalaman langsung

didalam mengetahui bagaimana hasil dari literasi berbahasa Bali yang sudah dilaksanakan oleh sekolah, (6) Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan refleksi mengembangkan penelitian yang sejenis. Dalam penelitian ini diperlukan beberapa landasan teori yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan dijelaskan. Beberapa landasan teori itu meliputi (1) Teori Pembelajaran Bahasa, (2) Teori Sociolinguistik dan (3) Literasi.

## **METODE**

Metode Penelitian adalah tata cara yang digunakan oleh peneliti pada saat mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006:160). Tata cara yang dimaksud disini berkaitan dengan jalanya penelitian yang dilaksanakan. Didalam metode penelitian akan dijelaskan tentang, (1) Rancangan Penelitian, (2) Subjek dan Objek Penelitian, (3) Teknik Pengumpulan Data, (4) Alat Penelitian, (5) Teknik Analisis Data. Rancangan penelitian yaitu membicarakan tentang bagaimana tata cara menyajikan dan memeriksa data didalam penelitian. Di dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif, Disampaikan dengan kata-kata dan narasi pada saat memeriksa data (Arikunto 2006:11-12). Data yang akan dicari di dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk literasi berbahasa Bali yang sudah dilaksanakan oleh sekolah, pendapat siswa tentang literasi berbahasa Bali yang dilaksanakan oleh sekolah dan hasil dari melaksanakan proses literasi berbahasa Bali tersebut berkaitan dengan upaya mengembangkan bahasa Bali.

Subjek dan objek yang digunakan bermanfaat sekali terhadap peneliti karena subjek dan objek sebagai tempat mendapatkan sumber data. Subjek penelitian adalah hal yang sangat penting pada saat proses melaksanakan penelitian. Subjek penelitian harus disiapkan sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan (Arikunto, 2010:152). Maka dari itu, yang merupakan sebagai subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2020/2021 yang siswanya sebanyak 38 orang dan guru abahsa Bali kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Singaraja. Peneliti memilih SMA Negeri 2 Singaraja sebagai tempat melaksanakan penelitian karena SMA Negeri 2 Singaraja merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan atau menerapkan pergub Bali . Objek penelitian adalah alat, orang atau keadaan yang berupa perbuatan yang menjadi perhatian pada penelitian. Objek pada penelitian ini adalah literasi berbahasa Bali yang sudah dilaksanakan oleh sekolah.

Mengumpulkan data berguna sekali pada saat melaksanakan penelitian. Hikmat (2011: 71) menjelaskan kalau penelitian tidak berisi pengumpulan data, penelitian itu tidak bisa dilaksanakan. Menurut pemaparan diatas, tata cara yang cocok digunakan didalam penelitian ini yaitu tata cara wawancara dan kuisisioner. Wawancara adalah tata cara mengumpulkan data dengan cara berdiskusi atau tanya jawab yang mempunyai suatu tujuan (Sudijono, 2009:82). Peneliti menggunakan wawancara pada saat mengumpulkan data karena tidak bisa menggunakan observasi karena seperti keadaan sekarang ini pembelajaran dilaksanakan online. Wawancara bisa digunakan untuk mengetahui tentang bentuk atau proses literasi berbahasa Bali karena dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan agar mendapatkan jawaban yang bisa dijadikan gambaran benar atau salahnya proses literasi berbahasa Bali itu. Didalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tata cara wawancara bebas terstruktur. Wawancara bebas terstruktur adalah wawancara yang menggunakan alat yang berupa inti-inti pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti tetapi responden bisa menjawab atau menjelaskan pendapat menurut pemikirannya masing-masing. Wawancara dilaksanakan dengan guru yang sekaligus menjadi pengampu literasi berbahasa Bali dan guru bahasa Bali SMA Negeri 2 Singaraja. Pada saat proses mengumpulkan data menggunakan wawancara ini, peneliti akan tatap muka atau mencari langsung narasumber ke sekolah SMA Negeri 2 Singaraja. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan tata cara kuisisioner terbuka. Kuisisioner terbuka adalah responden diberi waktu atau diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menjawab pertanyaan itu. Pada penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa tentang literasi berbahasa Bali yang sudah dilaksanakan. Pada saat proses pengumpulan data ini akan dilaksanakan online, peneliti akan membuat kuisisioner menggunakan google drive dan akan disebarakan kepada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 S ingaraja.

Alat yang digunakan yaitu alat wawancara dan kuisisioner. Kedua alat penelitian ini akan sangat membantu menyelesaikan masalah didalam penelitian yang akan dilaksanakan. Acuan wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan inti pembicaraan yang akan dicari oleh peneliti. Karena peneliti menggunakan tata cara wawancara yang bebas terstruktur, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijelaskan tidak disediakan jawabannya. Jadi responden bisa menjawab pertanyaan yang sudah diberikan dengan pemikiran atau pemahamannya sendiri. Pada penelitian ini, peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat guru yang juga sebagai pengampu literasi mengenai tentang bentuk atau proses literasi berbahasa Bali seperti, (1) apakah literasi berbahasa Bali sudah dilaksanakan?, (2) bagaimana bentuk atau proses literasi berbahasa Bali yang dilaksanakan oleh pihak sekolah?, (3) apakah dari melaksanakan literasi berbahasa Bali tersebut siswa bisa mampu berbahasa Bali?, (4) apakah ada masalah-masalah yang dialami pada saat literasi berbahasa Bali dilaksanakan?.

Acuan Kuisisioner yaitu alat yang dipakai pada saat melaksanakan kuisisioner. Acuan kuisisioner ini bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan inti pembicaraan yang akan dicari oleh peneliti. Pada penelitian ini kuisisioner dilaksanakan agar mengetahui bagaimana pendapat siswa tentang literasi berbahasa Bali yang sudah dilaksanakan. Acuan kuisisioner yang akan diberikan kepada siswa yaitu, (1) apakah adik-adik sudah mengikuti kegiatan literasi berbahasa Bali? coba jelaskan!, (2) bagaimana tata cara melaksanakan literasi berbahasa Bali?, (3) bagaimana pendapat adik-adik tentang literasi berbahasa Bali?, (4) apa yang diharapkan pada saat akan melaksanakan kegiatan literasi berbahasa Bali?. Apabila sesudah mendapatkan data, tahap selanjutnya yaitu memeriksa data. Data yang diperiksa itu didapatkan dari hasil wawancara dan kuisisioner kemudian diolah dengan deskriptif kualitatif. Tata cara deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan data yang berupa bagaimana bentuk atau proses literasi berbahasa Bali yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Singaraja dan pendapat siswa akan diteliti menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif. Mengenai wawancara dan kuisisioner yang sudah dikumpulkan diatas peneliti akan menyimpulkan agar mendapatkan data tentang hasil didalam literasi berbahasa Bali itu berkaitan dengan pembelajaran bahasa Bali pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Ada tiga susunan yang harus diperhatikan didalam memeriksa data seperti reduksi data, pemaparan data dan kesimpulan (Sugiyono, 2012: 338).

Didalam reduksi data yang pertama dilaksanakan adalah mengetahui data yang didapatkan valid atau tidak valid dan sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan. Kalau data yang didapatkan sudah valid, data itu bisa digunakan. Tetapi kalau data yang sudah didapatkan belum valid, data itu bisa di buang. Pada penelitian ini, data yang diambil adalah data yang berkaitan dengan bentuk atau proses literasi berbahasa Bali dan pendapat siswa tentang literasi berbahasa Bali dan hasil dari literasi berbahasa Bali itu berkaitan dengan pembelajaran bahasa Bali pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Sesudah melaksanakan reduksi data kemudian dilaksanakan pemaparan data. Pemaparan data pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan pemaparan naratif. Untuk melaksanakan pemaparan data, penelitian yang dilaksanakan bisa lebih mudah dipahami. Proses kesimpulan dilaksanakan kalau data sudah bagus disusun dan sudah sesuai dengan tata cara penerapan penelitian. Data yang didapatkan dari wawancara dan kuisisioner akan disusun kemudian diperiksa. Jika proses tersebut sudah terlaksana, baru penelitian yang dilaksanakan bisa di simpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil dan pembahasan penelitian yang berupa (1) bentuk literasi berbahasa Bali dan (2) hasil literasi pada pembelajaran bahasa Bali di SMA Negeri 2 Singaraja. Hasil penelitian ini dikumpulkan berdasarkan dari melaksanakan metode penelitian yang berupa (1) metode wawancara dan (2) metode kuisisioner. Metode penelitian itu dilaksanakan yang melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bahasa Bali dan siswa kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin 16 November 2020 sampai 10 Desember 2020 di SMA Negeri 2 Singaraja. Penelitian ini dilaksanakan melibatkan guru dan siswa di kelas XI MIPA

1. Penelitian ini menggunakan tata cara mengumpulkan data seperti wawancara dan kuisioner. Wawancara dilaksanakan kepada guru sekaligus menjadi pengampu literasi sekolah yang banyaknya 5 orang yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru bahasa Bali. kuisioner dilaksanakan pada siswa kelas XI MIPA 1 yang sebanyak 38 siswa, 16 orang pria dan 22 orang wanita.

Program literasi berbahasa Bali ini sebagai salah satu program literasi sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singaraja selain literasi berbahasa Indonesia dan literasi berbahasa Inggris. Kegiatan literasi berbahasa Bali yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singaraja biasanya dilaksanakan sebelum pembelajaran dikelas dimulai, kurang lebih 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Bentuk literasi berbahasa Bali yang dilaksanakan di SMA Negeri Singaraja bisa dijelaskan atau dipaparkan didalam metode wawancara yaitu dengan pertanyaan (1) apakah literasi berbahasa Bali sudah dilaksanakan? Dan (2) bagaimana bentuk atau proses literasi berbahasa Bali yang sudah dilaksanakan oleh sekolah?. Pendapat dari narasumber mengenai bentuk atau proses literasi berbahasa di SMA Negeri 2 Singaraja, bisa dipaparkan mengenai kegiatan literasi berbahasa Bali yang sudah dilaksanakan sesuai dengan edaran Pergub No. 80 Tahun 2018. Hal tersebut merupakan bentuk dari melestarikan Bahasa Bali didalam pendidikan formal seperti di SMA Negeri 2 Singaraja. Literasi sudah dilakukan dari 2 tahun yang lalu sejak adanya pergub Bali, Literasi bahasa Bali dilaksanakan sebelum pembelajaran di kelas dimulai. literasi yang dilaksanakan melibatkan guru-guru dan siswa yang dilaksanakan di lapangan.

Dari pendapat yang sudah dipaparkan diatas, bentuk atau proses literasi yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singaraja juga dapat dipaparkan oleh siswa kelas XI MIPA 1. Para siswa memberikan pendapat didalam metode kuisioner yang berupa pertanyaan sekadi (1) akan diberikan kepada siswa yaitu, (1) apakah adik-adik sudah mengikuti kegiatan literasi berbahasa Bali? coba jelaskan!, dan (2) bagaimana tata cara melaksanakan literasi berbahasa Bali?. Dari 38 siswa, 8 siswa yang berpendapat bahwa belum pernah mengikuti literasi mabasa Bali tersebut yang sudah dilaksanakan oleh sekolah karena kemampuan siswa berbahasa Bali masih kurang. 30 siswa berpendapat bahwa sudah pernah mengikuti literasi berbahasa Bali yang sudah dilaksanakan oleh sekolah yang dilaksanakan di lapangan sekolah setiap hari kamis sebelum pembelajaran dikelas dimulai.

Dari 38 siswa berpendapat bahwa tata cara melaksanakan literasi berbahasa Bali dilaksanakan setiap hari kamis jam 07.00 – 07.30 WITA sebelum pembelajaran dikelas dimulai, pada saat hari kamis tersebut semua yang berada di sekolah harus menggunakan busana atau pakaian adat Bali dan harus menggunakan bahasa Bali yang bertujuan untuk melestarikan budaya Bali. Literasi berbahasa Bali dilaksanakan oleh perwakilan kelas masing-masing dari kelas X sampai kelas XII, literasi itu dilaksanakan bergilir yaang pada satu minggu dilaksanakan oleh satu perwakilan kelas, selanjutnya dilaksanakan minggu depan. Sebelum literasi berbahasa Bali itu dilaksanakan semua seluruh siswa dari kelas X, XI dan XII akan dikumpulkan terlebih dahulu di lapangan dan disertai oleh guru-guru di SMA Negeri 2 Singaraja, setelah itu dilaksanakan puja tri sandya dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Literasi berbahasa Bali itu dilaksanakan seperti siswa perwakilan kelas kedepan menjelaskan materi bebas tetapi harus menggunakan bahasa Bali. setelah itu dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai tentang materi yang sudah dijelaskan.

Hasil dari literasi tersebut dipaparkan menggunakan metode wawancara dengan pertanyaan (1) apakah dari melaksanakan literasi berbahasa Bali tersebut siswa bisa mampu berbahasa Bali?, (2) apakah ada masalah-masalah yang dialami pada saat literasi berbahasa Bali dilaksanakan?. Pendapat narasumber mengenai hasil literasi berbahasa Bali di SMA Negeri 2 Singaraja dapat dipaparkan tentang kegiatan literasi berbahasa Bali yang dilaksanakan mampu meningkatkan kemampuan siswa didalam (1) berbicara menggunakan bahasa Bali dan (2) hasil pembelajaran bahasa Bali. Hasil daei literasi yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Singaraja juga dapat di paparkan oleh siswa kelas XI MIPA 1. Para siswa bisa memberikan pendapat di dalam metode kuisioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan seperti, (1) bagaimana pendapat adik-adik tentang literasi berbahasa Bali?, (2) apa yang diharapkan pada saat akan melaksanakan kegiatan literasi berbahasa Bali?. Dari 38 siswa menjelaskan bahwa literasi itu sangat bagus sekali karena dari literasi berbahasa

Bali yang sudah dilaksanakan siswa bisa menambah kosa katanya atau meningkatkan kemampuan berbahasa Bali agar tidak salah dalam berbahasa Bali. Siswa juga dapat melestarikan bahasa Bali agar tidak punah.

Dari 38 siswa menjelaskan bahwa agar literasi berbahasa Bali tetap dilaksanakan untuk seterusnya dan pada saat presentasi diharapkan agar mempresentasikan materi dengan baik dan benar, dari kegiatan literasi mendengar siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Bali. 8 orang siswa menjelaskan bahwa masih takut untuk mengikuti kegiatan literasi berbahasa Bali karena kemampuan berbahasa Bali siswa masih kurang. Kemampuan siswa juga dapat dikatakan meningkat dilihat dari hasil nilai Tugas, UTS dan UAS. Hasil itu digunakan untuk mengetahui data tentang bagaimana hasil literasi membaca Bali tersebut terhadap pembelajaran Bahasa Bali pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Sesuai dengan hasil pemaparan di atas, peneliti akan menjelaskan tentang gambaran dari bentuk literasi berbahasa Bali yang sudah dilaksanakan oleh sekolah SMA Negeri 2 Singaraja dan gambaran hasil kegiatan literasi berbahasa Bali tersebut berkaitan dengan pembelajaran bahasa Bali pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Mengenai hasil itu akan didiskusikan seperti di bawah ini yang merupakan pemecahan masalah (1) bagaimana bentuk atau proses literasi berbahasa Bali yang dilaksanakan SMA Negeri 2 Singaraja?, (2) Bagaimana hasil didalam literasi berbahasa Bali itu berkaitan dengan pembelajaran bahasa Bali pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja?. Dari data yang didapatkan dari wawancara dan kuisioner yang digunakan memecahkan masalah tentang bentuk literasi berbahasa Bali yang sudah dilaksanakan. Wawancara dilakukan terhadap 5 orang yaitu, Bapak Drs. Arya Kartawan, M.P.d, Bapak Gede Suamba Jaya, S.P.d, Bapak I Gede Herry Mahendrawan, S.Pd.B, Bapak Ketut Agus Ariawan, Bapak Putu Eka Wirawan, S.Pd.B. Dari responden di atas, dijelaskan berbagai pendapat mengenai tentang bentuk atau proses literasi membaca Bali. Mengenai pendapat dari narasumber di atas, dapat disimpulkan seperti literasi berbahasa Bali sudah dilaksanakan dari 2 tahun yang lalu pada saat pergub Bali dikeluarkan.

Gugu-guru di sekolah sudah merancang seperti literasi berbahasa Bali itu dilaksanakan setiap hari Kamis sekaligus berpakaian adat Bali, pada saat hari Kamis diwajibkan kepada seluruh warga sekolah agar menggunakan busana adat Bali dan juga berbahasa Bali yang bertujuan melestarikan budaya Bali. Literasi berbahasa Bali dilaksanakan berupa presentasi berbahasa Bali seperti siswa kedepan agar menjelaskan materi yang akan di presentasikan. Dari kegiatan literasi itu guru-guru di sekolah mengharapkan dari diskusi berbahasa Bali yang dilaksanakan setiap minggu pada hari Kamis ini bisa meningkatkan kemampuan siswa berbahasa Bali dan juga bisa menumbuhkan minat siswa untuk menggunakan bahasa Bali. Kegiatan literasi dilaksanakan pada jam 07.00 – 07.30 WITA, literasi pada satu minggu dilaksanakan sebanyak 3 kali yaitu setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Pada saat hari Selasa literasi yang dilaksanakan yaitu memakai bahasa Indonesia, kalau pada saat hari Rabu literasi yang dilaksanakan yaitu menggunakan bahasa Inggris, kemudian yang terakhir literasi yang dilaksanakan yaitu menggunakan bahasa Bali. Literasi berbahasa Bali dilaksanakan oleh perwakilan kelas masing-masing dari kelas X sampai kelas XII, literasi itu dilaksanakan bergilir yang pada satu minggu dilaksanakan oleh satu perwakilan kelas, selanjutnya dilaksanakan minggu depan. Sebelum literasi berbahasa Bali itu dilaksanakan semua seluruh siswa dari kelas X, XI dan XII akan dikumpulkan terlebih dahulu di lapangan dan disertai oleh guru-guru di SMA Negeri 2 Singaraja, setelah itu dilaksanakan puja tri sandhya dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Setelah itu siswa diharapkan untuk duduk karena akan diberikan arahan dari bapak Kepala Sekolah tentang kegiatan literasi berbahasa Bali yang akan dilaksanakan, Kepala Sekolah akan memberitahu kepada guru dan seluruh siswa tentang kelas yang akan mendapat giliran pada hari itu. Setelah itu siswa dari perwakilan kelas yang mendapat giliran diharapkan supaya kedepan untuk menjelaskan atau mempresentasikan materi bebas, tetapi diharuskan agar berkaitan dengan pembelajaran bahasa Bali dan siswa juga diharuskan berbahasa Bali. Pada saat siswa mempresentasikan materinya, siswa dari kelas lain akan mendengarkan dan menyimak. Kalau sudah selesai menjelaskan materi, akan dilaksanakan sesi diskusi. Dari kelas lain akan diberi waktu untuk bertanya mengenai materi yang sudah

dipresentasikan. Pada saat berdiskusi siswa diharapkan agar menggunakan bahasa Bali. Setelah melaksanakan sesi diskusi siswa akan diberi arahan oleh Kepala Sekolah mengenai siswa yang akan mendapat giliran minggu depan. Dari literasi berbahasa Bali yang sudah dilaksanakan, sekolah juga sudah menyediakan sarana pembelajaran bahasa Bali di sekolah seperti sudah menyediakan buku-buku pembelajaran bahasa Bali yang bisa digunakan pada saat siswa mengikuti literasi berbahasa Bali tersebut. Sekolah juga sudah menyediakan tempat untuk melaksanakan literasi tersebut dilapangan upacara. Literasi berbahasa Bali dilaksanakan dilapangan upacara karena yang mengikuti literasi tersebut semua guru-guru yang ada di sekolah dan siswa dari kelas X sampai kelas XII. Lain dari pada itu sekolah juga sudah mendukung siswa dan guru untuk mengikuti lomba-lomba bahasa Bali.

Literasi ada 6 jenis yaitu Literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual (Clay, 2001:10-14). Menurut hasil pemaparan diatas, jadi literasi yang dilaksanakan oleh sekolah SMA Negeri 2 Singaraja termasuk ke dalam literasi dasar (*basic literacy*). Literasi dasar adalah kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca, menulis dan menghitung. Tujuan literasi dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan pada saat mendengar, berbicara, membaca, menulis semakin meningkat. Hal itu sudah sesuai dengan tujuan literasi berbahasa Bali di SMA Negeri 2 Singaraja yaitu sekolah berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dan berupaya untuk menumbuhkan minat siswa untuk menggunakan bahasa Bali. Dari data yang sudah didapatkan dari wawancara dan kuisioner yang digunakan untuk memecahkan masalah mengenai hasil didalam literasi tersebut terhadap pembelajaran bahasa Bali pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Mengenai pendapat dari narasumber dapat disimpulkan seperti literasi yang dilaksanakan sangat bermanfaat kepada guru bahasa Bali, karena dari kegiatan literasi berbahasa Bali tersebut yang sudah dilaksanakan oleh guru dirasakan lebih mudah pada saat mengajar bahasa Bali karena kemampuan dan minat siswa untuk menggunakan bahasa Bali sudah ada. Begitu juga guru tidak kesulitan pada saat mencari siswa yang akan diikuti sertakan lomba bahasa Bali.

Begitu juga literasi berbahasa Bali sangat bermanfaat terhadap siswa karena dari mendengar, membaca, menyimak sudah pasti kemampuan siswa berbahasa Bali akan meningkat. Siswa akan bisa menambah wawasan atau menambah kosa kata baru agar tidak salah pada saat berbicara menggunakan bahasa Bali. Kalau dulu pada saat belum melaksanakan literasi berbahasa Bali, kemampuan serta minat siswa untuk berbahasa Bali setiap hari kamis dilaksanakan oleh sekolah, siswa cuma mendapatkan waktu menggunakan bahasa Bali hanya pada saat pembelajaran bahasa Bali saja. Kalau dilihat dari pembelajaran bahasa Bali yang hanya mendapatkan waktu paling sedikit 2 jam pembelajaran, jadi siswa hanya berbahasa Bali 2 jam pembelajaran dalam 1 minggu.

Dari kegiatan literasi berbahasa Bali tersebut yang sudah dilaksanakan, sekarang sudah ada peningkatan terhadap siswa terutama kemampuan dan minat siswa untuk berbahasa Bali. apabila siswa pada saat berbahasa Bali masih menggunakan bahasa Bali madia atau masih ada kekurangan-kekurangannya, tetapi itu sudah menandakan bahwa sudah ada peningkatan atau sudah ada minat siswa untuk menggunakan bahasa Bali. Maka dari itu siswa sudah mendapat berbahasa Bali setiap minggu yaitu pada hari kamis, dan sudah ditambah dengan mengikuti kegiatan literasi berbahasa Bali dan pembelajaran bahasa Bali di kelas. Dilihat dari pembelajaran bahasa Bali, nilai-nilai siswa didalam pembelajaran bahasa Bali juga terkena pengaruh dari kegiatan literasi berbahasa Bali yang sudah dilaksanakan. Dulu sebelum literasi berbahasa Bali dan berbahasa Bali setiap hari kamis belum dilaksanakan, nilai-nilai siswa didalam pembelajaran bahasa Bali masih kurang. Masih ada siswa yang mendapatkan nilai yang belum mencapai KKM. Pada saat literasi berbahasa Bali yang dilaksanakan setiap hari kamis, nilai-nilai siswa sudah ada peningkatan seperti sudah ada siswa yang mencapai KKM dan sudah ada yang melampaui KKM. Dari hasil nilai tugas UTS dan UAS yang diperoleh dari siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 2 Singaraja. Dilihat sekarang hasil nilai tugas dari siswa bisa dikatakan sudah tuntas, karena semua siswa sudah mencapai KKM. Menurut KKM SMA Negeri 2 Singaraja tentang pembelajaran bahasa Bali yaitu 70. Jadi, siswa dikatakan tuntas apabila sudah mendapatkan



nilai 70 atau sudah mendapatkan nilai diatas 70. Begitu juga dari hasil nilai UAS, dari 38 siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa program literasi sekolah yang telah dilaksanakan oleh sekolah SMA Negeri 2 Singaraja bermanfaat bagi guru bahasa Bali, karena dari kegiatan literasi berbahasa Bali tersebut yang sudah dilaksanakan oleh guru dirasakan lebih mudah pada saat mengajar bahasa Bali karena kemampuan dan minat siswa untuk menggunkan bahasa Bali sudah ada. Begitu juga guru tidak kesulitan pada saat mencari siswa yang akan diikuti sertakan lomba bahasa Bali. Literasi berbahasa Bali juga bermanfaat bagi siswa karena dari mendengar, membaca, menyimak sudah pasti kemampuan siswa berbahasa Bali akan meningkat. Siswa akan bisa menambah wawasan atau menambah kosa kata baru agar tidak salah pada saat berbicara menggunkan bahasa Bali.

Dari hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti akan memberikan saran, (1) kepada sekolah dapat digunakan untuk mengetahui masalah-masalah siswa atau kesalahan-kesalahan yang dihadapi siswa dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. (2) penelitian ini juga berguna untuk siswa karena dapat menambah pengetahuan siswa tentang literasi berbahasa Bali yang sudah diikuti. (3) kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan penelitian sejenis agar semakin lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsjad dan Mukti. (1993). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonine. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rinneka Cipta
- . 1994. *Linguistik Umum*: Jakarta: Rinneka Cipta
- Clay, M. M. 2001. *Change over time in children's literacy development*. Porthsmouth: Heinemann dalam Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darmayasa, Kadek Agus. 2019. *Panyanggra Krama Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng ring Kawentenan Pergub Bali No. 80 Tahun 2018 Utamane Indik Papan Nama Maaksara Bali*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa Bali, UNDIKSHA Singaraja.
- Eka Indra Praja Praja, I Putu. *Hubungan Antara Kemampuan Berbahasa Bali Dengan Sikap Berbahasa Bali di Kalangan Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Singaraja*. Artikel (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa Bali, UNDIKSHA Singaraja, Diakses pada tanggal 18 Januari 2021 di <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBB/article/view/4553>
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Bandung : Graha Ilmu
- Kemendikbud, 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*.
- Partami, Ni Luh. 2016. *Kamus Bali-Indoneia*. Edisi ke-3. Denpasar : Balai Bahasa Bali

- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Surianta, I Made. 2015. *Nureksain Anggah-ungguhing Basa Bali Ring Sajeroning Sesuratan Pidarta Sisia Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja*. Artikel (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa Bali, UNDIKSHA Singaraja, Diakses pada tanggal 1 Desember 2020 di <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBB/article/view/4758>
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Widhi Astika, I Putu. 2017. *Seseleh Teks Objektif Akhir Semester Ganjil Basa Bali Kelas XII SMA Negeri 2 Singaraja 2015/2016 Saking Parindikan Sebaran Kognitif, Validitas lan Reliabilitas, miwah Konstruksi Option*. Artikel. (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa Bali, UNDIKSHA Singaraja, Diakses pada tanggal 18 Januari 2021 di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBB/search>
- Wijana , I Dewa Putu & Muhammad Rohadi. (2006). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Pustaka Pelajar.